

**PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL* UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS BELAJAR PADA PEMBELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN ALAM**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**SPENSER GABRIEL PENARANG
NIM F34211057**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL* UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS BELAJAR PADA PEMBELAJARAN
ILMU PENGETAHUAN ALAM

Spenser Gabriel Penarang, Mastar Asran, Marzuki

PGSD, FKIP, Universitas Tanjungpura, Pontianak

Email : spenserpgsd@yahoo.com

Abstract: The research background of a background in science learning problem that has not been implemented optimally, even teachers tend to use conventional approaches such as lectures. Data collection tool that observation sheets, documents and photographs of student learning outcomes and learning activities of students.

This study uses a descriptive survey form and is collaborative. This research report is presented in Classroom Action Research (CAR), using a qualitative approach to design as much as two times a round or two cycles each cycle two meetings.

Based on these results conclusions: the application of this approach can increase the activity Contextstual learn science in the fourth grade of SDN 12 Nanga Arong before action is 47.25% first cycle, the second cycle of 72.54% and 91.59%. From the data obtained an increase from cycle I to cycle II increased 19.05%. Contextual approaches to enhance learning becomes more attractive, enjoyable and meaningful.

Keywords: Contextual Approach, Learning, Science, Learning Activities.

Abstrak: Penelitian ini di latar belakang adanya masalah pembelajaran IPA yang belum dilaksanakan secara optimal, bahkan guru cenderung menggunakan pendekatan konvensional seperti ceramah. Teknik dan alat pengumpulan data berupa observasi langsung, dan teknik dokumentasi. Alat pengumpulan data yaitu lembar observasi, dokumen hasil belajar siswa dan foto kegiatan belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan bentuk survey dan bersifat kolaboratif. Laporan penelitian ini disajikan dalam Penelitian Tindakan Kelas, menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan sebanyak dua kali putaran atau dua siklus tiap siklus dua kali pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian ini kesimpulan : dengan penerapan pendekatan Contextstual dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA di kelas IV SDN 12 Nanga Arong dari sebelum tindakan adalah 47,25 % siklus I, 72,54 % dan siklus II 91,59 %. Dari data yang diperoleh terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II meningkat 19,05%. Penerapan pendekatan Contextual dapat meningkatkan pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan dan bermakna.

Kata kunci : *Pendekatan Kontekstual, pembelajaran, Ilmu Pengetahuan Alam, Aktivitas belajar.*

Untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran yang lebih hidup dan bermakna seperti yang dipaparkan di atas maka perlu dilakukan tindakan nyata dalam proses pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tindakan yang diyakini mampu meningkatkan motivasi belajar IPA kelas IV SDN 12 Nanga Arong adalah menggunakan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Salah satu yang sangat penting adalah motivasi guru terhadap belajar peserta didik dengan pendekatan *CTL* belajar akan lebih meningkat sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh guru dapat diartikan 60% keberhasilan peserta didik.

Masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Peningkatan Aktivitas belajar peserta didik melalui pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* dalam pembelajaran IPA pada peserta didik kelas IV SDN 12 Nanga Arong Kecamatan Kecamatan Kalis Kabupaten Kapuas Hulu?

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: untuk mendeskripsikan informasi dalam meningkatkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan Pendekatan *CTL* pada pelajaran IPA kelas IV Sekolah Dasar Negeri 12 Nanga Arong, untuk mendeskripsikan informasi dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik menggunakan pendekatan *Contextual* pada pelajaran IPA kelas IV Sekolah Dasar Negeri 12 Nanga Arong, untuk mendapatkan informasi dalam meningkatkan aktivitas fisik Peserta didik menggunakan pendekatan *CTL* pada pelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 12 Nanga Arong, untuk mendeskripsikan informasi dalam meningkatkan aktivitas mental peserta didik menggunakan pendekatan *CTL* pada pelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 12 Nanga Arong, untuk mendeskripsikan informasi dalam meningkatkan aktivitas emosional peserta didik menggunakan pendekatan kontekstual pada pelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 12 Nanga Arong.

Oemar Hamalik (2010:28), belajar adalah “Suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”. Aspek tingkah laku tersebut adalah: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap. “Belajar aktif (*active learning*) adalah proses aktif dari anak didik untuk membangun pengetahuan. Yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut : 1) Pembelajaran yang menekankan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, 2) Anak berkesempatan mengambil keputusan, 3) Partisipasi aktif peserta didik dalam bereksresi, bertindak, berinteraksi dengan sumber belajar, terlibat dalam kegiatan belajar mandiri atau kelompok, mengamati, menyerap informasi yang dikemas oleh sumber belajar, 4) Interaksi terjadi peserta didik – peserta didik; peserta didik dengan sumber belajar, 5) Guru sebagai pembimbing, inovator, dan fasilitator untuk memperoleh pengalaman belajar, 6) Guru sebagai manager (pengelola) dan designer (perancang) pengalaman belajar anak.

Aktivitas belajar menurut Oemar Hamalik (2010:23), merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan peserta didik) dalam rangka mencapai tujuan belajar”. Aktivitas yang dimaksud penekanannya pada peserta didik, sebab dengan adanya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran akan tercipta situasi belajar aktif.

Strategi pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL). CTL adalah konsep belajar yang membantu guru dalam mengaitkan antara pokok bahasan yang diajarkan dengan situasi nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: pemecalahan masalah, penemuan, inquiri, keterampilan proses, komputer, sejarah dan deduktif/induktif, niat belajar yang tinggi, diharapkan peserta didik memperoleh hasil belajar yang optimal. Dalam pembelajaran pendekatan CTL guru bukan satu-satunya model. Model dapat dirancang dengan melibatkan peserta didik.

Pembelajaran pendekatan CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk membantu peserta didik memahami makna dalam materi pelajaran yang mereka pelajari, kemudian menghubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari yaitu konteks lingkungan pribadi, social dan budayanya. Tugas guru adalah membantu peserta didik untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu guru harus merencanakan kegiatan pembelajaran yang aktif untuk menemukan pengetahuan / konsep baru. Tujuan pendekatan CTL adalah sebagai berikut: mengembangkan pemikiran anak akan belajar lebih bermakna dengan cara kerja sendiri, mengontruksi sendiri pengetahuan sendiri, melaksanakan sejauh mungkin kegiatan sendiri untuk semua topik bahasan, mengembangkan sifat ingin tahu peserta didik dengan mengajukan pertanyaan, menciptakan masyarakat belajar, misalnya belajar kelompok, menghadirkan model sebagai contoh pelajaran, melakukan refleksi di akhir pertemuan, melakukan penelitian yang sebenarnya dengan berbagai cara dengan subjektif mungkin yang dilakukan oleh guru.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bila dilihat dari segi istilah kata yang digunakan yaitu “Ilmu” artinya suatu pengetahuan atau pengalaman yang diperoleh. Selanjutnya kata “Pengetahuan Alam” maksudnya adalah pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya, secara umum Muslichach Asy’ari (2006: 7) mengungkapkan bahwa, “Sains adalah pengetahuan manusia tentang alam yang diperoleh dengan cara yang terkontrol. Penjelasan ini mengandung makna bahwa Sains kecuali sebagai produk yaitu pengetahuan manusia juga sebagai proses yaitu bagaimana cara mendapatkan pengetahuan tersebut”. Sains menurut Suyoso (1998:23) merupakan, “Pengetahuan hasil kegiatan manusia yang bersifat aktif dan dinamis tiada henti-hentinya serta diperoleh melalui metode tertentu yaitu teratur, sistematis, berobjek, bermetode dan berlaku secara universal”.

Sedangkan Abdullah (1998:18) menyatakan, “IPA merupakan pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain”.

Metode

Penelitian ini bersifat kualitatif, sesuai dengan metode yang dipilih yaitu metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2010:8), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafah postpositivisme, digunakan

untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. (Susilo, 2007:19) menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Kunandar, 2009:70), Penelitian tindakan kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementari yang terdiri dari empat "*momentum*" esensial, yaitu sebagai berikut: a)Penyusunan rencana, hendaknya bersifat fleksibel untuk dapat diadaptasi dengan pengaruh yang tidak dapat diduga dan kendala yang belum kelihatan, b)Tindakan, dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana, c) Observasi, berfungsi mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait dan merupakan kegiatan pengumpulan data yang berupa proses perubahan kinerja PBM, d)Refleksi, mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Kegiatan refleksi terdiri dari empat aspek yaitu: (a) analisis data hasil observasi, (b) pemaknaan data hasil observasi, (c) penjelasan hasil analisis, dan (d) penyimpulan apakah masalah itu sudah selesai teratasi atau belum. Berdasarkan tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas tersebut maka terdapat model siklus menurut Suharsimi Arikunto (2009:16)

Pengumpulan data dilakukan selama kegiatan pelaksanaan tindakan tekniknya sebagai berikut: Teknik observasi langsung : yaitu digunakan untuk mengetahui apakah dengan pendekatan CTL pembelajaran di kelas akan lebih efektif, apa pengaruhnya, serta bagaimana pembelajaran yang akan dijalani. Untuk mendapatkan data hasil penelitian digunakan alat sebagai berikut: 1)Instrumen penilaian kinerja guru atau IPKG 1 lihat pada lampiran, 2)Instrumen penilaian kinerja guru atau IPKG 2 lihat pada lampiran.

Alat Pengumpulan Data: a. Lembar observasi untuk mengamati penelitian saat pembelajaran dilaksanakan, hal ini dilaksanakan oleh bapak Marwan, S.Pd sebagai kolaborator, b. wawancara untuk menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan pada nara sumber (guru dan peserta didik).

Analisi Data dengan cara memaknai segala tindakan yang dilakukan oleh guru kelas sebagai fasilitator pembelajaran dan peserta didik sebagai subjek penelitian yang aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran data tersebut diolah secara kualitatif. Analisis data dilakukan dengan menghitung persentase aktivitas belajar peserta didik baik aktivitas fisik, mental, maupun emosional. Dari data tersebut kemudian ditarik kesimpulan apakah tindakan yang dilaksanakan berhasil atau tidak.

Deskripsi hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dapat diuraikan dalam tahapan siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan peserta didik yang mengikuti pembelajaran tindakan tentang aktivitas belajar peserta didik melalui pendekatan CTL pada mata pelajaran IPA kelas IV Sekolah Dasar Negeri 12 Nanga Arong berjumlah 21 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Data yang dikumpulkan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari keterampilan guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran, dan aktivitas peserta didik yang

mencakup : aktivitas fisik, aktivitas mental, dan aktivitas emosional yang akan dilaporkan secara *deskriptif*. Sebelum tindakan siklus I dilakukan, terlebih dahulu peneliti melakukan suatu kegiatan observasi awal untuk menentukan *baseline* sebagai panduan untuk mengetahui hasil penelitian yang tertuju pada aktivitas belajar. Guru yang berperan sebagai kolaborator mencatat hal-hal yang sesuai dengan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan perhitungan prosentase. Sebelum melaksanakan tindakan siklus I, peneliti melakukan pengamatan awal untuk menentukan base line agar mempermudah melihat hasil yang tertuju pada peningkatan aktivitas belajar peserta didik sebelum dan sesudah melaksanakan tindakan.

Pelaksanaan hasil Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I dapat dipaparkan sebagai berikut: Agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan, terlebih dahulu Guru menetapkan materi yang akan dibahas yaitu : tentang sumber daya alam. Kemudian guru membuat RPP (Lampiran I) sebagai panduan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas yang terdiri dari 3 tahapan yaitu : kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Selanjutnya guru menyiapkan topik-topik diskusi, tentang sumber daya alam. Guru menyiapkan media pembelajaran, guru membuat lembar observasi tentang aktivitas belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi untuk mengamati penerapan pendekatan *Contextstual Teaching And Learning (CTL)* pada pembelajaran IPA yang dilakukan oleh guru yang telah dirundingkan bersama teman sejawat mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan Pendekatan *Contextstual Teaching And Learning* untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

Tindakan pada siklus pertama dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan yaitu pada hari Senin 4 Maret 2013 ketika jam pelajaran IPA berlangsung. Untuk mempermudah proses pengamatan, peneliti berkolaborasi dengan rekan sejawat yang bernama Marwan, S.Pd. guru kelas V SDN. 12 Nanga Arong yang bertindak sebagai observer sedangkan peneliti sebagai pelaksana tindakan. Langkah-langkah tindakan penerapan pendekatan CTL pada pembelajaran IPA pada siklus I, terdiri dari persiapan, pembukaan, proses pembelajaran dan penutup.

Observasi pada siklus I dilaksanakan untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai aktivitas belajar peserta didik dan guru, serta data mengenai proses pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan CTL pada pembelajaran sumber daya alam di kelas IV SDN 12 Nanga Arong dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Indikator Kinerja Pada Siklus I

HASIL OBSERVASI
AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK

Tindakan Pada Siklus Ke : I (Satu)
 Hari/Tanggal : Senin, 4 Maret 2013
 Materi Pelajaran : IPA
 Kelas/Semester : IV/II
 Pengamat : Marwan, S.Pd

No	Indicator yang Diamati	Aktivitas Belajar		
		Muncul		Jumlah
		f	%	
A	Aktivitas Fisik			
	1. Mendengar uraian guru tentang mata pelajaran	16	76,19	
	2. Berkomunikasi dengan peserta didik lain untuk mencari pemecahan masalah	14	66,66	
	3. Bertanya jika mengalami permasalahan dalam menyelesaikan masalah	15	71,43	
	4. memperhatikan presentasi hasil kerja orang lain	16	76,19	
	5. Menggunakan media dalam Pembelajaran	15	71,43	
	Rata-rata		72,38	
B	Aktivitas Mental			
	1. Terlibat aktif dalam pemecahan masalah pembelajaran	15	71,43	
	2. Menanggapi presentasi hasil kerja orang lain	14	66,66	
	3. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran	16	76,19	
	Rata-rata		71,43	
C	Aktivitas Emosional			
	1. Menaruh minat mengikuti Pembelajaran	15	71,43	
	2. Gembira mengikuti Pembelajaran	16	76,19	
	3. Bersemangat menyelesaikan tugas	15	71,43	
	4. Berani tampil mempresentasikan hasil kerja kelompok	16	76,19	
	Rata-rata		73,81	
	Rata-rata Aktivitas		72,54	

Selain data dari lembar observasi peserta didik, pengamatan juga dilakukan terhadap kinerja guru dalam mengajar. Hasil pengamatan kemampuan kinerja guru melaksanakan pembelajaran pada siklus I dapat terlihat pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.2
Hasil Observasi Kinerja Guru dalam Siklus I
 Lembar Observasi Guru

Petunjuk :

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai

Nama Sekolah : SDN 12 Nanga Arong

Nama Guru : Spenser Gabriel Penarang

Materi : Sumber Daya Alam

Pertemuan Ke : I (Satu)

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Membuat perangkat pembelajaran			✓	
2	Melaksanakan pendahuluan, apersepsi dan motivasi		✓		
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran			✓	
4	Penjelasan materi :				
	a. Mudah dipahami			✓	
	b. Jelas			✓	
	c. Singkat			✓	
	c. Sesuai dengan tujuan pembelajaran			✓	
5	Mengorganisasikan peserta didik ke dalam beberapa kelompok			✓	
6	Membagikan LKS kepada setiap kelompok dan memberi penjelasan tentang perintah yang tertera dalam LKS		✓		
7	Memantau dan membimbing kegiatan kelompok			✓	
8	Memberikan kesempatan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya			✓	
9	Memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk bertanya			✓	
10	Membahas bersama peserta didik mengenai LKS		✓		
11	Membimbing Peserta didik membuat rangkuman atas pembelajaran yang telah dilaksanakan		✓		
12	Memberikan tes sebagai hasil evaluasi			✓	
13	Mengoreksi dan menilai hasil kerja peserta didik			✓	
14	Memberikan tindak lanjut berupa tugas kepada peserta didik		✓		
15	Menutup pelajaran			✓	
Total Skor				2,72	

Beranjak dari hasil analisis dan refleksi pada tindakan di siklus I, penelitian tindakan siklus II, Peneliti mengharapkan kegiatan pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan yaitu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik baik fisik, mental, maupun emosional, terlebih dahulu peneliti merencanakan

tindakan yang akan dilakukan secara matang. Pada siklus II ini adalah ditetapkan : 1)Membuat RPP (lihat lampiran) sebagai panduan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas yang terdiri dari 3 tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, 2)Topik diskusi, yaitu : sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan manusia yang terkait dengan kehidupan sehari-hari, 3)Menyiapkan media pembelajaran yaitu : gambar sumber daya alam , 4)Membuat lembar observasi tentang aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi untuk menilai RPP yang dibuat guru, lembar observasi untuk mengamati penerapan pendekatan CTL pada pembelajaran sumber daya alam yang dilakukan oleh guru, untuk peserta didik yang telah dirundingkan bersama teman sejawat mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pendekatan CTL.

Hasil observasi pada siklus II dilaksanakan untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai peningkatan aktivitas belajar peserta didik dan ketrampilan guru baik dari merancang pembelajaran maupun melaksanakan proses pembelajaran dengan penerapan pendekatan CTL dalam pembelajaran di kelas IV SDN.12 Nanga Arong seperti pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Hasil Penelitian Siklus II Tentang Aktivitas Belajar Siklus II

Tindakan Pada Siklus Ke : II (Dua)
 Hari/Tanggal : Senin, 11 Maret 2013
 Materi Pelajaran : Sumber Daya Alam
 Kelas/Semester : IV/II
 Pengamat : Marwan, S.Pd

No	Indikator yang Diamati	Aktivitas Belajar					
		Muncul		Tidak Muncul		Jumlah	
		F	%	f	%	f	%
A	Aktivitas Fisik						
	1. Mendengar uraian guru tentang mata pelajaran	19	90,48				
	2. Berkomunikasi dengan peserta didik lain untuk mencari pemecahan masalah	20	95,24				
	3. Bertanya jika mengalami permasalahan dalam menyelesaikan masalah	19	90,48				
	4. memperhatikan presentasi hasil kerja orang lain	18	85,71				
	5. Menggunakan media dalam pembelajaran	20	95,24				
	Rata-rata		91,43				
B	Aktivitas Mental						
	1 Terlibat aktif dalam pemecahan masalah pembelajaran	19	90,48				
	2 Menanggapi presentasi hasil kerja orang lain	18	85,71				

	3. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran	20	95,24
	Rata-rata		90,48
C	Aktivitas Emosional		
	1. Menaruh minat mengikuti Pembelajaran	19	90,48
	1. Gembira mengikuti pembelajaran	20	95,24
	3. Bersemangat menyelesaikan tugas	20	95,24
	4. Berani tampil Mempresentasikan hasil kerja kelompok	19	90,48
	Rata-rata		92,86
	Rata-rata Aktivitas		91,59

Pada siklus II ini peneliti juga melakukan pengamatan terhadap kinerja guru. Hasil pengamatan terhadap guru dalam mengajar IPA melalui metode CTL pada pembelajaran sumber daya alam dilaksanakan oleh kolaborator yaitu teman sejawat yang bernama Marwan, S.Pd. Hasil pengamatan yang diperoleh sbagai berikut.

Tabel 4.5
Hasil Observasi Guru Siklus II
Lembar Observasi Guru

Petunjuk :

Berilah tanda ceklis (☐) pada kolom yang sesuai

Nama Sekolah : SDN 12 Nanga Arong

Nama Guru : Spenser Gabriel Pendarang

Materi : Sumber Daya Alam

Pertemuan Ke : II (dua)

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Membuat perangkat pembelajaran				✓
2	Melaksanakan pendahuluan, apersepsi dan motivasi				✓
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran				✓
4	Penjelasan materi :				
	a. Mudah dipahami				✓
	b. Jelas				✓
	c. Singkat				✓
	c. Sesuai dengan tujuan pembelajaran				✓
5	Mengorganisasikan peserta didik ke dalam beberapa kelompok			✓	

6	Membagikan LKS kepada setiap kelompok dan memberi penjelasan tentang perintah yang tertera dalam LKS	✓
7	Memantau dan membimbing kegiatan kelompok	✓
8	Memberikan kesempatan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya	✓
9	Memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk bertanya	✓
10	Membahas bersama peserta didik mengenai LKS	✓
11	Membimbing Peserta didik membuat rangkuman atas pembelajaran yang telah diajarkan	✓
12	Memberikan tes sebagai hasil evaluasi	✓
13	Mengoresi dan menilai hasil kerja peserta didik	✓
14	Memberikan tindak lanjut berupa tugas kepada peserta didik	✓
15	Menutup pelajaran	✓
Total Skor		3,88

Rekapitulasi hasil penelitian dan pembahasan terhadap hasil observasi untuk peserta didik dapat disajikan dalam tabel 4.6 dan grafik peningkatan hasil belajar berikut ini.

Tabel 4.6.
Rekapitulasi Aktivitas Belajar Peserta didik Siklus I dan Siklus II Melalui Pendekatan Kontekstual

No	Indikator	Aktivitas Belajar								Metode Pencapaian
		Siklus I				Siklus II				
		Muncu I		Tidak Muncu I		Muncu I		Tidak Muncu I		
		F	%	f	%	f	%	f	%	
1.	Aktivitas Fisik									
a.	Peserta didik yang mendengarkan uraian guru tentang masalah CTL yang harus dipecahkan	16	76,1 9	5	23,8 1	19	90,4 8	2	9,52	Lembar Observasi
b.	Peserta didik yang berkomunikasi dengan anggota kelompok untuk menyelesaikan masalah	14	66,6 6	7	33,3 4	20	95,2 4	1	4,76	Lembar Observasi
c.	Peserta didik yang bertanya ketika ada masalah dalam menyelesaikan permasalahan	15	71,4 3	6	28,5 7	19	90,4 8	2	9,52	Lembar Observasi
d.	peserta didik yang terlibat memanfaatkan media dalam memecahkan masalah	16	76,1 9	5	23,8 1	18	85,7 1	3	14,2 9	Lembar Observasi
e.	.peserta didik yang memperhatikan presentasi hasil	15	71,4	6	28,5	20	95,2	1	4,76	Lembar

kerja orang lain		3		7		4		Observasi		
Rata-rata		72,38		27,62		91,43		8,57		
2. Aktivitas Mental										
a.	peserta didik yang ikut memecahkan permasalahan yang ditugaskan.	15	71,43	6	28,57	19	90,48	2	9,52	Lembar Observasi
b.	Peserta didik menanggapi hasil yang ditugaskan	14	66,66	7	33,34	18	85,71	3	14,28	Lembar Observasi
c.	Peserta didik yang terlibat dalam menyimpulkan pembelajaran	16	76,19	5	23,81	20	95,24	1	4,76	Lembar Observasi
Rata-rata		71,43		28,57		90,48		9,52		
3. Aktivitas Emosional										
a.	Peserta didik yang menaruh minat mengikuti Pembelajaran	15	71,43	6	28,57	19	90,48	2	9,52	Lembar Observasi
b.	Peserta didik yang gembira mengikuti pembelajaran	16	76,19	5	23,81	20	95,24	1	4,76	Lembar Observasi
c.	Peserta didik yang bersemangat ketika diberi tugas	15	71,43	6	28,57	20	95,24	1	4,76	Lembar Observasi
d.	Peserta didik yang berani tampil untuk mempresentasikan hasil/produk.	16	76,19	5	23,81	19	90,48	2	9,52	Lembar Observasi
Rata-rata		73,81		26,19		92,86		7,14		

Dari tabel, diketahui rata-rata capaian untuk aktivitas fisik pada pratindakan sebesar 50,48%, menjadi 72,38% disiklus I selanjutnya meningkat menjadi 91,43% disiklus II. Dengan demikian telah terjadi peningkatan antara pratindakan dengan setelah tindakan siklus I sebesar 21,9%, dan antara siklus I dengan siklus II sebesar 19,05%.

Rata-rata capaian untuk aktivitas mental peserta didik pada pratindakan sebesar 46,03% menjadi 71,43% disiklus I selanjutnya meningkat menjadi 90,48% disiklus II. dengan demikian telah terjadi peningkatan antara pratindakan dengan setelah tindakan siklus I sebesar 25,4%, dan antar siklus I dengan siklus II sebesar 19,05%.

Rata-rata capaian untuk aktivitas Emosional peserta didik pada pratindakan sebesar 45,24% menjadi 73,81% disiklus I selanjutnya meningkat menjadi 92,86% disiklus II. Dengan demikian telah terjadi peningkatan antara pratindakan dengan setelah tindakan siklus I sebesar 28,57%, dan antara siklus I dengan siklus II sebesar 19,05%.

Hasil dan Pembahasan

Rekapitulasi presentase data aktivitas fisik peserta didik kelas IV SDN.12 Nanga arong pratindakan, setelah tindakan siklus I dan setelah tindakan siklus II

dengan penerapan pendekatan kontekstual pada pembelajaran penjumlahan bilangan bulat yang diambil oleh kolaborator dengan menggunakan lembar observasi dapat penulis deskripsikan sebagai berikut: 1). Peserta didik yang mendengarkan uraian guru tentang masalah CTL yang harus dipecahkan, sebelum tindakan sebesar 57,14% dari 21 peserta didik, setelah tindakan siklus I menjadi 76,19% dan setelah tindakan siklus II sebesar 90,48%. Hal ini berarti, aktivitas peserta didik mendengarkan penjelasan guru antara baseline dengan setelah tindakan siklus I mengalami peningkatan sebesar 19,05% dan antara setelah tindakan siklus I dengan setelah tindakan siklus II mengalami peningkatan sebesar 14,29%, 2). Peserta didik yang melakukan komunikasi kepada temannya dalam memecahkan masalah, sebelum tindakan sebesar 47,62%, sedangkan setelah tindakan siklus I sebesar 66,66% dan siklus II sebesar 95,24% berarti aktivitas peserta didik untuk berkomunikasi antar baseline dengan setelah tindakan siklus I mengalami peningkatan sebesar 28,58% dan antara setelah tindakan siklus I dengan setelah tindakan siklus II mengalami peningkatan sebesar 19,04%, 3). Peserta didik yang bertanya tentang pembelajaran sebelum tindakan sebesar 52,38%, sedangkan setelah tindakan siklus I sebesar 71,43% kemudian setelah diberi tindakan siklus II sebesar 90,48%.

Dengan demikian antara baseline dengan setelah tindakan siklus I mengalami peningkatan sebesar 19,05% dan antara setelah tindakan siklus I dengan setelah tindakan siklus II mengalami peningkatan sebesar 19,05%, 4). Peserta didik yang terlibat memanfaatkan media dalam pembelajaran sumber daya alam sebelum tindakan sebesar 38,10% dan setelah tindakan siklus I sebesar 71,43% selanjutnya pada siklus II meningkat sebesar 95,24%. Antara baseline dengan setelah tindakan siklus I mengalami peningkatan sebesar 33,33% dan antara setelah tindakan siklus I dengan setelah tindakan siklus II mengalami peningkatan sebesar 23,81%, 5). Peserta didik yang serius memperhatikan presentasi hasil kerja orang lain sebelum tindakan sebesar 57,14%, kemudian meningkat menjadi 76,19% sedangkan setelah tindakan siklus II sebesar 85,71%. Yang artinya antara baseline dengan setelah tindakan siklus I mengalami peningkatan sebesar 19,05% dan antara setelah tindakan siklus I dengan setelah tindakan siklus II mengalami peningkatan sebesar 9,52%.

Rekapitulasi persentase data aktivitas mental peserta didik Kelas IV SDN.12 Nanga Arong, pratindakan setelah tindakan siklus I dan setelah tindakan siklus II dengan penerapan pendekatan CTL pada pembelajaran sumber daya alam yang diamati oleh kolaborator dengan menggunakan lembar observasi. Berdasarkan tabel hasil observasi aktivitas mental peserta didik sebelum dan setelah tindakan dapat diuraikan sebagai berikut : 1). Peserta didik yang andil dalam memecahkan permasalahan CTL yang ditugaskan guru sebelum tindakan sebesar 47,62%, setelah tindakan siklus I menjadi 71,43%, dan setelah tindakan siklus II menjadi 90,48%. Dengan kata lain, antara baseline dan setelah tindakan siklus I terjadi peningkatan sebesar 23,81% sedangkan antara siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 19,05%, 2). Peserta yang menanggapi hasil kerja yang dipresentasikan temannya sebelum tindakan sebesar 38,10% dan setelah diberi tindakan pada siklus I menjadi 66,66% setelah tindakan siklus II menjadi sebesar 85,71%. Dengan demikian dapat diketahui, antara baseline dan setelah tindakan

siklus I terjadi peningkatan sebesar 28,56% sedangkan antara siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 19,05%, 3). Peserta didik yang terlibat dalam menyimpulkan pembelajaran sebelum tindakan sebesar 52,38% sedangkan setelah tindakan siklus I sebesar 76,19% dan pada siklus II sebesar 95,24%. Dengan kata lain, antara baseline ke siklus I terjadi peningkatan sebesar 23,81% sedangkan antara siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 19,05%.

Rekapitulasi persentase data aktivitas emosional peserta didik kelas IV SDN.12 Nanga Arong pratindakan, setelah tindakan siklus I dan setelah tindakan siklus II dengan penerapan pendekatan CTL pada pembelajaran sumber daya alam yang diamati oleh kolaborator dengan menggunakan lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi, aktivitas emosional peserta didik sebelum dan setelah tindakan dapat diuraikan sebagai berikut : 1). Peserta didik yang menaruh minat mengikuti pembelajaran IPA sebelum tindakan sebesar 52,38%, dan setelah tindakan siklus I sebesar 71,43% serta tindakan siklus II sebesar 90,48%, dengan demikian telah terjadi peningkatan antara baseline dengan siklus I sebesar 19,05% dan antara siklus I dengan siklus II sebesar 19,05%, 2). Peserta didik yang menaruh gembira mengikuti pembelajaran IPA sebelum tindakan sebesar 47,62%, dan setelah tindakan siklus I sebesar 76,19% serta tindakan siklus II sebesar 95,24%, dengan demikian telah terjadi peningkatan antara baseline dengan siklus I sebesar 28,67% dan antara siklus I dengan siklus II sebesar 19,05%, 3). Peserta didik yang bersemangat ketika diberikan tugas sebelum tindakan 42,86% dan setelah tindakan siklus I sebesar 71,43% serta tindakan siklus II sebesar 95,24%. Dengan demikian telah terjadi peningkatan antara baseline dengan siklus I sebesar 28,57% dan antara siklus I dengan siklus II sebesar 23,81%, 4). Peserta didik yang berani tampil untuk mempresentasikan hasil produk sebelum tindakan sebesar 38,10%, dan setelah tindakan siklus I sebesar 76,19% serta tindakan siklus II sebesar 90,48%. Dengan demikian telah terjadi peningkatan antara baseline dengan siklus I sebesar 38,09% dan antara siklus I dengan siklus II sebesar 14,29%.

Berdasarkan uraian diatas, peningkatan aktivitas belajar peserta didik melalui pendekatan CTL pada mata pelajaran matematika kelas IV SDN 12 Nanga Arong dapat dikatakan berhasil. Dengan kata lain pendekatan CTL dapat diterapkan karena terjadi peningkatan aktivitas belajar peserta didik yang signifikan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan dalam penelitian tentang Penerapan Pendekatan *Contextual* dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran IPA di kelas IV di SDN 12 Nanga Arong, secara umum dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan pendekatan CTL dapat meningkatkan aktivitas dan kebermaknaan belajar bagi peserta didik Kelas IV SDN.12 Nanga Arong. Secara khusus simpulan dapat dipaparkan sebagai berikut: kemampuan peneliti dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan Pendekatan *Contextual* dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran IPA di kelas IV di SDN 12 Nanga Arong telah didasarkan pada Silabus dan KTSP untuk kelas IV SD dan mengacu pada Permen 41 Tahun 2007, kemampuan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan *Contextual* dalam

meningkatkan aktivitas pembelajaran IPA di kelas IV di SDN 12 Nanga Arong telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran Contextual berbasis pada peserta didik yakni Cara belajar peserta didik aktif (CBSA) dengan mengedepankan kegiatan yang bersifat eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (Permen Dinas 41 Tahun 2007), dengan menerapkan Pendekatan *Contextual* dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran IPA di kelas IV di SDN 12 Nanga Arong telah menunjukkan aktivitas fisik peserta didik seperti pada kegiatan kerja kelompok, demonstrasi, menyusun dan melaporkan hasil kerja kelompok, menarik perhatian dan mampu mengembangkan keterampilan peserta didik, perolehan belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan

Pendekatan *Contextual* dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran IPA di kelas IV di SDN 12 Nanga Arong sudah mencapai standar ketuntasan, terbukti dari persentase rata-rata hasil belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan Pendekatan *Contextual* dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran IPA di kelas IV di SDN 12 Nanga Arong dapat meningkatkan aktivitas belajar dan kebermaknaan peserta didik dalam pembelajaran IPA, melalui Pendekatan *Contextual* dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran IPA di kelas IV di SDN 12 Nanga Arong dalam pembelajaran IPA berbasis pada cara belajar peserta didik aktif dan kontekstual berdampak positif terhadap aktivitas emosional seperti membangkitkan semangat, gairah belajar peserta didik, keberanian mengajukan dan menjawab pertanyaan, berani tampil mengajukan ide-idenya, dan menghargai pendapat teman-temannya serta terbentuknya karakter mulia.

Saran

Berdasarkan aktivitas penelitian yang dilakukan maka disarankan kepada guru dan calon guru bahwa dalam menggunakan media neraca dalam pembelajaran IPA dapat dilakukan sebagai berikut: setiap melakukan pembelajaran perlu dirancang RPP yang berbasis pada KTSP-silabus dan Permen Diknas Nomor 41 Tahun 2007, dalam kegiatan pembelajaran berbasis pada peserta didik aktif dan Guru berperan sebagai fasilitator, guru hendaknya melakukan monitoring dan melakukan inovasi dalam mengelola pembelajaran serta berusaha melakukan yang terbaik bagi peserta didiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, 1998. *Konsep IPA*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Amalia, dkk, 2008. *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta :Universitas Terbuka.
- Aunurrahman, 2006. *Belajar & pembelajaran*. Pontianak: Stain Press.
- Djamarah, 2002. *Pengertian Belajar & Motivasi Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Dimiyati dan Mudjino, 1994. *Belajar dan pembelajaran Motivasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Elaine B. Johnson, 2009. *Contextual Teaching & Learning*. Jakarta, MLC.
- Jaksin Maskoeri, 2006. *Ilmu Ilmiah Dasar*. Jakarta : Citra Niaga.
- IGAK Wardani, dkk, 2009. *Prespektif Pendidikan SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Oemar Hamalik, 2010. *Proses Belajar Mengajar*. PT. Bumi Aksara
- Lily Barlia, 2006. *Mengajar Dengan Pendekatan Lingkungan Sekitar*. Jakarta: PT Erlangga
- Linda S. Lumsden, 1994. *Makalah Motivasi Belajar Peserta didik* (alih bahasa), <http://learn2study.org/teachers/motivation.htm>
- Muslich Masnur, 2009. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: PT Bumi Anksara
- Noehi Nasution, 2005. *Pendidikan IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Nurman, 2006. *Belajar & Pembelajaran Teori-teori*. Jakarta: Departemen Pendidikan, Rineka Cipta.
- Riyanto Yatim, 2010. *Paradigma baru pembelajaran*. Jakarta: PT Media Group
- Samatowa Usman, 2010 *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks
- Sapriati Amalia, 2008. *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Sardiman, 1986. *Fungsi Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suharsimi Arikunto, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suciati dkk, 2007. *Belajar dan Pembelajaran 2*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Syaiful Sagala, <http://etd.eprints.ums.ac.id/2114/1/A420040056.pdf> , Di Akses
Tgl 06 Januari 2012
- Taniredja Tukiran, 2010. *Penelitian tindakan kelas*. Bandung: PT Alfabeta